

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagaimana diketahui bahwa dalam setiap pelaksanaan suatu kegiatan apapun bentuknya, maka selalu saja dikaitkan dengan apa yang disebut dengan “pengelolaan”, atau disebut juga dengan istilah Manajemen (Siagian, 2009). Pengelolaan atau Manajemen ini disadari atau tidak telah menjadi bagian dari semua jenis pelaksanaan kegiatan. Apapun jenis dan ruang lingkupnya manajemen tidak memandang apakah kegiatan yang dilakukan berskala besar atau kecil, bersifat individu atau organisasi, bahkan juga tidak melihat apakah kegiatan yang dilakukan tersebut berupa kegiatan nirlaba atau komersial sekalipun.

Pelayanan rumah sakit pada saat ini merupakan bentuk pelayanan kesehatan yang bersifat sosio-ekonomi, yaitu suatu jenis pelayanan yang bersifat sosial namun diusahakan agar mendapatkan surplus keuangan dengan memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi. Oleh karena itu, rumah sakit sebagai suatu industri jasa pelayanan yang mempunyai fungsi sosial dan fungsi ekonomi, harus membuat kebijakan yang menyangkut efisiensi agar kehidupan rumah sakit dapat tetap berlangsung. Tanpa usaha efisiensi, rumah sakit jelas akan cepat bangkrut dan akan tergusur dengan makin berkembangnya rumah sakit baru sekarang ini.

Salah satu yang terkait dengan sistem manajemen rumah sakit adalah manajemen logistik dimana manajemen tersebut merupakan suatu siklus kegiatan yang dimulai dari perencanaan sampai evaluasi yang saling terkait antara satu sama lainnya. Kegiatan tersebut mencakup perencanaan kebutuhan, penganggaran, pengadaan, penyimpanan, distribusi, pemeliharaan dan penghapusan serta pengendalian (Seto, 2004).

Salah satu bahan logistik yang dikelola oleh rumah sakit adalah persediaan farmasi. Persediaan farmasi mencakup obat-obatan dan alat

kesehatan. Aspek terpenting dari pelayanan farmasi adalah mengoptimalkan penggunaan obat, ini termasuk perencanaan untuk menjamin ketersediaan, keamanan dan keefektifan penggunaan obat. Untuk itu jika masalah perbekalan farmasi tidak dikelola secara cermat dan penuh tanggung jawab maka dapat diprediksi bahwa pendapatan rumah sakit akan mengalami penurunan.

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam persediaan obat rumah sakit adalah pengontrolan jumlah stok obat untuk memenuhi kebutuhan. Jika stok obat terlalu kecil maka permintaan untuk penggunaan sering kali tidak terpenuhi sehingga pasien/konsumen tidak puas, selain itu kesempatan untuk mendapatkan keuntungan hilang sedangkan jika stok obat terlalu besar maka menyebabkan biaya dan penyimpanan yang terlalu tinggi, kemungkinan obat akan menjadi rusak/ kadaluarsa dan ada risiko jika harga bahan obat turun (Seto, 2004).

Oleh karena itu penting bagi rumah sakit untuk mengadakan pengelolaan persediaan karena kegiatan ini dapat membantu tercapainya suatu tingkat efisiensi penggunaan uang dalam persediaan. Atas dasar inilah penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana Gambaran Pengelolaan Persediaan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Balaraja Tangerang Tahun 2018.

1.2 Tujuan

- a. Mengetahui gambaran umum Rumah Sakit Umum Daerah Balaraja Tangerang Tahun 2018.
- b. Mengetahui gambaran Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Balaraja Tangerang Tahun 2018.
- c. Mengetahui gambaran input (SDM, Anggaran, Sarana dan Prasarana serta Prosedur) mengenai pengelolaan persediaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Balaraja Tangerang Tahun 2018.

- d. Mengetahui gambaran proses (Perencanaan, Pengadaan, Penyimpanan, Pendistribusian, Penghapusan dan Pengendalian) mengenai pengelolaan persediaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Balaraja Tangerang Tahun 2018.
- e. Mengetahui gambaran output (Tersedianya obat sesuai dengan kebutuhan pasien) di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Balaraja Tangerang Tahun 2018.

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Mahasiswa

- a. Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh bagian pengadaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Balaraja Tangerang.
- b. Memperoleh kesempatan bekerja sama dengan profesi lain yang ada di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Balaraja Tangerang.
- c. Menambah wawasan dalam dunia manajemen logistik farmasi dan meningkatkan keterampilan serta keahlian praktek kerja.

1.3.2 Bagi Fakultas

- a. Menjadikan laporan magang ini sebagai bahan untuk evaluasi dibidang logistik.
- b. Dapat mengembangkan kemitraan dengan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul dan institusi lain yang terlibat dalam kegiatan magang ini, baik untuk kegiatan penelitian maupun pengembangan keilmuan.

1.3.3 Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Balaraja Tangerang

- a. Menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan dan bermanfaat antara Rumah Sakit dengan institusi pendidikan.
- b. Instalasi Farmasi dapat memberikan ilmu yang bermanfaat tentang pengelolaan perbekalan farmasi kepada mahasiswa.